

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan. Ketiga bagian tersebut dijelaskan secara terpisah. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara terpisah. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2015. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs IDX.co.id.

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 berjumlah 136 perusahaan. 23 perusahaan tidak melakukan melaporkan keuangan secara tetap. Jumlah yang tidak memenuhi kriteria ada 31 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 82 perusahaan dalam kurun 3 tahun dengan banyak data 246 untuk dijadikan sampel. Dalam pengujian asumsi klasik terjadi masalah data yang tidak normal, karena adanya data *outlier* yang terdapat pada data yang digunakan. Agar data dapat berdistribusi secara normal, *outlier* dihapus dari sampel penelitian. Cara untuk mendeteksi *outlier* dalam penelitian ini yaitu dengan *casewise diagnostic*. Hasil pendeteksian

outlier tersebut ditemukan sebanyak 39, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 207.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	136
2	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak membuat laporan keuangan pada 2013-2015 secara rutin.	(23)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.	(28)
4	Perusahaan yang tidak memiliki histori harga permintaan dan penawaran saham.	(3)
	Jumlah sampel 82x 3 tahun	246
5	<i>Outlier</i>	(39)
6	Jumlah Sampel	207

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian analisis statistik deskriptif yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari variabel manajemen laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi.

Table 4.2
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAL	207	-,1604835	,2637391	,064327126	,0748806180
KA	207	0	1	,42	,494
UP	207	25,2953522	33,1340533	28,41756114	1,676744358
LEV	207	,0011411	2,6606309	,492476007	,3428960015
ASIN	207	,0072464	,4068531	,168067257	,0726229818
Valid N (listwise)	207				

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari setiap variabel yang diteliti.

- a. Variabel pertama dalam analisis deskriptif ini adalah manajemen laba (MAL). Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum -0,164835 dan maksimum 0,2637391 dengan nilai rata-rata 0,064327126 dan standar deviasi sebesar 0,0748806180.
- b. Variabel kedua dalam analisis deskriptif ini adalah kualitas audit (KA). Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,494.
- c. Variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan (UP). Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum 25,2953522 dan maksimum 33,1340533 dengan nilai rata-rata 28,41756114 dan standar deviasi sebesar 1,676744358.
- d. Variabel keempat dalam analisis deskriptif ini adalah *leverage* (LEV). Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum 0,0011411 dan maksimum 2,6606309 dengan nilai rata-rata 0,492476007 dan standar deviasi sebesar 0,3428960015.

- e. Variabel kelima dalam analisis ini adalah asimetri informasi (ASIN). Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum 0,0072464 dan maksimum 0,4068531 dengan nilai rata-rata 0,168067257 dan standar deviasi sebesar 0,0726229818.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kualitas data penelitian, data-data tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi secara normal atau tidak maka digunakan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memiliki signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07157945
Most Extreme Differences	Absolute	,031
	Positive	,031
	Negative	-,023
Test Statistic		,031
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa model penelitian dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,2. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak. Syarat Regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut mengandung multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* >0,10 dan *VIF*<10.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KA	,800	1,250
	UP	,808	1,237
	LEV	,949	1,053
	ASIN	,955	1,048

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kualitas audit (KA), ukuran perusahaan (UP), *leverage* (LEV), dan asimetri informasi (ASIN) memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variannce* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *park*. Jika sig> 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,107
KA	,655
UP	,642
LEV	,293
ASIN	,085

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kualitas audit (KA), ukuran perusahaan (UP), *leverage* (LEV), dan asimetri informasi (ASIN) memiliki nilai sig. lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* diantara nilai batas (du) dan $4-du$ maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < dw < 4-du$. Untuk melihat nilai du dilihat dari tabel *durbin watson* dengan N 207 dan K 4.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,294 ^a	,086	,068	,0722846804	2,077

a. Predictors: (Constant), ASIN, KA, LEV, UP

b. Dependent Variable: MAL

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,077. Nilai *du* pada tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,80305 dan *4-du* sebesar 2,19695. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $du < d < 4-du$ sebesar $1,80305 < 2,077 < 2,19695$.

C. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai *Adjusted R²* lebih besar dari 0 (nol).

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,294 ^a	,086	,068	,0722846804
---	-------------------	------	------	-------------

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, nilai *R Square* sebesar 0,068. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

2. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.8

Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regression	4	4,765	,001 ^b
	Residual	202		
	Total	206		

Berdasarkan tabel di atas nilai sig menunjukkan angka $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi secara simultan

(bersama-sama) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebagai variabel dependennya.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 4.9

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	-,160	,092
	KA	-,012	,300
	UP	,008	,016
	LEV	-,052	,001
	ASIN	,148	,038

Tabel 4.9 memperlihatkan hasil pengujian regresi linier berganda dengan taraf kesaahan (α) 5%. Tabel pengujian diatas menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$MAL = -0,160 - 0,012KA + 0,008UP - 0,052LEV + 0,148ASIN$$

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Koefisien regresi kualitas audit (KA) sebesar -0,12. Hal ini menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai sig

menunjukkan 0,300 dimana nilai tersebut $>0,05$. Artinya variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan arah koefisien positif. Nilai sig menunjukkan 0,016 dimana nilai tersebut $<0,05$. Artinya variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Koefisien regresi *leverage* (LEV) sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan arah koefisien negatif. Nilai sig menunjukkan 0,001 dimana nilai tersebut $<0,05$. Artinya variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan

leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Koefisien regresi asimetri informasi (ASIN) sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan arah koefisien positif. Nilai sig menunjukkan 0,038 dimana nilai tersebut $<0,05$. Artinya variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba diterima.

Tabel 4.10
Ringkasan Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Ditolak
2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Diterima
3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Ditolak
4	Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba	Diterima

D. Pembahasan

1. Hubungan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian kualitas audit terhadap manajemen laba diperoleh bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014), Aditya (2013), Pambudi dan Sumantri (2014), serta Luhgiyanto (2010) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Dalam penelitian ini variabel kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP. KAP yang lebih besar dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh dalam perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Dalam teori agensi, dijelaskan hubungan prinsipal dengan agen yang tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan melainkan sering kali pihak agen bertindak atas kepentingan pribadi. Hasil ini memberikan asumsi kemungkinan bahwa agen ingin tetap membuat kinerja keuangannya terlihat baik namun mengabaikan keberadaan auditor *Big four* (Luhgiyanto, 2010). Selain itu, menurut Setiawan dan Lestari (2013) kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor *Big four* mungkin hanya kualitas persepsian yang belum tentu memberikan audit yang lebih berkualitas.

2. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba

Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil

ini mendukung penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) serta Widyastuti (2009)

Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih dipandang oleh banyak pihak sehingga perusahaan tersebut akan menjaga citranya dihadapan semua pihak. Berdasarkan teori agensi, menjaga nama baik perusahaan bagi manajemen adalah sebuah cara untuk mendapatkan kepercayaan dari semua pihak termasuk prinsipal. Sehingga dalam prosesnya diperlukan beberapa cara termasuk dengan cara yang tidak baik. Menurut Prabayanti dan Yasa (2010), perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang dikarenakan laba yang bertambah drastis akan mempengaruhi pajaknya, serta penurunan laba yang drastis akan merusak nama baik perusahaan.

3. Hubungan *leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian *leverage* terhadap manajemen laba diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti menolak hipotesis ketiga (H_3). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Raharja dan Nasikin (2013) serta Naftalia dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tingkat *leverage* perusahaan dilihat dari perbandingan total utang dan total aktivasnya. Perusahaan yang memerlukan dana tambahan untuk aktivitas operasinya akan melakukan utang pada pihak lain seperti

bank. Dalam memberikan pinjamannya, bank akan meneliti dan mengawasi perusahaan untuk menilai penjaminan perusahaan tersebut dalam melakukan pembayaran atas utangnya. Hal itu mengakibatkan perusahaan lebih diperhatikan oleh bank dan harus memberikan laporan keuangan bahkan hingga setiap bulannya. Sehingga dimungkinkan, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar akan merasa takut dan kesulitan untuk melakukan praktik manajemen laba.

4. Hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian asimetri informasi terhadap manajemen laba diperoleh bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis keempat (H₄) diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian Wiyadi, dkk (2016), Risdianti dan Subowo (2015), serta Wiryadi dan Sebrina (2013).

Asimetri informasi dilihat dari relatif selisih harga permintaan dan penawaran perusahaan dalam satu tahun. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perbedaan informasi yang dimiliki antara prinsipal dengan agen tentang perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan modifikasi laporan keuangan. Menurut Agusti dan Pramesti (2010), manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Apabila tidak ada manfaat yang dapat diperoleh maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan bahkan jika perlu manajer akan merubah informasi tersebut.